

Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Asmunandar¹, Bahri², Khaeruddin³
^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar
*e-mail Correspondence: asmunandar@unm.ac.id

Article Info: Received: 05 May 2022, Accepted: 29 May 2022, Published: 12 June 2022

Abstract

BMPH stands for Learning Through Historical Experience, which is a paradigm of experience from a historical background that becomes an experience in life that will serve as a source of historical and cultural learning for students of SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Currently, with the development of globalization, it is very important for students to love culture to instill awareness of the importance of experience through culture, which can be used by students as a learning process to learn from the historical environment of local cultural wisdom in ethnic communities in Makassar City, South Sulawesi Province. Learning Through Historical Experience aims to provide knowledge and understanding of BMPH to students at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar class X and students can practice and have awareness, the importance of preserving historical culture in everyday life. The implementation method is carried out online by introducing cultural heritage sites in Makassar City such as Rotterdam Fort, Cathedral Church, Malay Mosque, Kwan Kong Temple, Societeit de Harmonie, as well as traditional arts and dances, both in the form of explanations, in the form of photos, and videos that are studied as a form of historical culture in the Makassar ethnic community which are important to be inherited through learning.

Keywords: Study; Experience; Historical

Abstrak

BMPH singkatan dari Belajar Melalui Pengalaman Historis merupakan sebuah paradigma mengenai pengalaman dari latar belakang sejarah yang menjadi pengalaman dalam kehidupan yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah dan budaya bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Saat ini dengan perkembangan arus globalisasi sangat penting bagi peserta didik mencintai culture untuk menanamkan kesadaran pentingnya pengalaman melalui budaya dapat digunakan peserta didik sebagai sebuah proses pembelajaran belajar dari lingkungan historis kearifan budaya lokal daerah pada masyarakat etnik di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Belajar Melalui Pengalaman Historis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai BMPH kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kelas X dan siswa dapat mempraktikkan dan memiliki kepedulian, pentingnya melestarikan budaya historis pada kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring dengan memperkenalkan situs-situs cagar budaya yang ada di Kota Makassar seperti Benteng Rotterdam, Gereja Katedral, Masjid Melayu, Klenteng Kwan Kong, Societeit de Harmonie, serta kesenian dan tarian tradisional, baik berupa penjelasan, dalam bentuk foto, dan video yang dipelajari sebagai wujud historis budaya pada masyarakat etnik Makassar yang penting diwariskan melalui pembelajaran.

Kata kunci: Belajar; Pengalaman; Historis

1. PENDAHULUAN

Selain memiliki kekayaan alam seperti minyak, gas, dan mineral, Indonesia juga memiliki kekayaan keragaman kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Keragaman kebudayaan tersebut merupakan kekayaan yang menunjukkan kebesaran sejarah bangsa sejak dahulu hingga sekarang. Potensi keragaman kebudayaan, baik kondisi sosial budaya pesisir (Kobi, et.al 2020) dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi generasi muda yang bertujuan untuk memperkenalkan sejarah dan kebudayaan. Pembelajaran langsung ke situs sejarah merupakan kegiatan belajar dengan pemanfaatan sumber belajar secara langsung dalam kegiatan pembelajarannya (Abdullah, 2012). Mempelajari sejarah adalah kombinasi dari belajar dan mengajar kegiatan yang mempelajari peristiwa masa lalu yang berkaitan erat dengan saat ini (Purnamasari, 2021).

Di bangku sekolah menengah atas, mata pelajaran sejarah sering kali menimbulkan kebosanan di kalangan pelajar sebab hanya mengenai hapalan tanggal peristiwa penting. Belajar Melalui

Pengalaman Historis (BMPH) adalah paradigma tentang pengalaman dari latar sejarah yang menjadi pengalaman dalam kehidupan yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah maupun kebudayaan bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pemanfaatan situs sejarah local merupakan upaya untuk mendekatkan dan memahami mereka dengan kekayaan historis yang mereka miliki (Sulistiyo, 2021). Alun-alun atau tempat yang memiliki history (Basundoro, (2015). Saat ini dengan perkembangan arus globalisasi sangat penting bagi peserta didik untuk mencintai sejarah dan kebudayaan untuk menanamkan kesadaran pentingnya hal tersebut dan menangkal pengaruh-pengaruh buruk dari globalisasi. Metode BMPH dirasa tepat untuk diterapkan sebab peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru belajar sejarah dan kebudayaan. Peserta didik diperkenalkan pada objek sejarah dan kebudayaan yang ada di Kota Makassar secara daring.

Pengalaman belajar sejarah budaya peserta didik dalam proses pembelajarannya, dapat menggunakan media (Hendra, 2021) berupa foto maupun video situs sejarah dan budaya di Kota Makassar. BMPH bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai sejarah budaya kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Siswa dapat mempraktikkan dan memiliki kepedulian, pentingnya melestarikan sejarah budaya pada kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan secara daring, dan memperkenalkan peserta didik situs-situs sejarah dan budaya sebagai wujud historis budaya pada masyarakat etnik Makassar yang penting diwariskan melalui pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam hal peningkatan penguasaan materi bidang studi sejarah budaya menjadi sangat urgen untuk dilakukan, baik dalam bentuk formal, maupun informal. Oleh karena itu tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembiayaan PNPB Fakultas Ilmu sosial UNM termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi dasar di bidang sejarah budaya pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. METODE

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentunya ditunjang dengan kelayakan Perguruan Tinggi, dalam hal ini khususnya kelayakan pengusul program kemitraan masyarakat, adalah sangat layak. Kelayakan ini terlihat dari dua indikator. Pertama, kedua pengusul baik ketua maupun anggota adalah dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Kedua, Pengusul pertama adalah Magister pada Jurusan Arkeologi, pengusul kedua adalah doktor pada bidang ilmu sosiologi-sejarah. Dengan demikian, kedua pengusul sangat berkompeten memberikan pelatihan tentang Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH). Adapun metode pelaksanaan yang dapat menunjukkan indikasi kelayakan sebagai berikut:

1. Menyelesaikan semua urusan administrasi sebelum ke lapangan yakni mengurus izin pengabdian masyarakat pada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Izin tersebut ditujukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar
2. Menyampaikan maksud dan tujuan sehubungan dengan pelaksanaan Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
3. Melakukan presentasi dengan materi sejarah dan kebudayaan kepada peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar secara daring
4. Rencana kegiatan akan berlangsung selama dua minggu. Namun secara operasional jadwal kegiatan akan ditetapkan kemudian apabila telah memperoleh persetujuan kontrak Program Kemitraan Masyarakat dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

Program Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran interaktif-edukatif dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

1. Lecturing
Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperkenalkan objek situs-situs sejarah dan budaya, tarian, serta kesenian tradisional yang ada di Kota Makassar secara daring. Siswa-siswi disajikan penjelasan atas materi tersebut, diberi gambar pendukung, dan video yang menarik sehingga siswa tertarik dan paham akan pembelajaran yang diberikan.
2. Tanya jawab / diskusi
Untuk memahami lebih dalam mengenai objek situs-situs sejarah dan budaya, tarian, serta kesenian tradisional yang ada di Kota Makassar, maka siswa diajak untuk melakukan diskusi setelah dilakukan penyampaian materi oleh narasumber. Pertanyaan diajukan oleh siswa kepada narasumber, kemudian diberi kesempatan untuk menanggapi kembali jawaban yang diberikan. Terjalinnnya diskusi antarsiswa juga merupakan nilai lebih dalam diskusi untuk memberi pemahaman bagi siswa.
3. Menyimpulkan
Setelah materi dan tanya jawab dilakukan, siswa-siswi diajak untuk merefleksikan kembali nilai-nilai yang dapat dipetik dari Pembelajaran Melalui Kegiatan Historis mengenai objek situs-situs sejarah dan budaya, tarian, serta kesenian tradisional yang ada di Kota Makassar. Didalamnya terdapat nilai-nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, arsitektural, kebudayaan dan keberagaman dan manfaatnya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

3.2 Partisipasi Mitra

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai mitra dalam penelitian ini, yang ditujukan pada siswa-siswi kelas X telah mengikuti kegiatan Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) dengan baik. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran BMPH mengenai situs-situs cagar budaya, tarian, serta kesenian tradisional yang ada di Kota Makassar dipandang sangat antusias. Hal ini dapat dibuktikan dalam kegiatan diskusi (tanya jawab) yang dilakukan siswa-siswi kelas X secara aktif, baik antarsiswa maupun kepada narasumber. Usaha siswa-siswi sebagai peserta kegiatan BMPH untuk memahami nilai-nilai historis dan budaya nampak pada bobot pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Apabila kegiatan BMPH ini akan dilanjutkan kemudian, pihak mitra dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengharapkan pelaksanaan BMPH dilakukan secara luring apabila kondisi telah memungkinkan untuk beraktivitas diluar.

Pelaksanaan kegiatan BMPH yang dilaksanakan pada sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang dilaksanakan di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar Sulawesi Selatan merujuk pada 3 kegiatan yang dilaksanakan *Action Research* yaitu: Perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) Perencanaan ; Perizinan yang ditujukan ke SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Sosialisasi program penyuluhan BMPH yang dilaksanakan secara daring kepada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penyusunan kegiatan Program BMPH secara daring. 2) Pelaksanaan; Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan inti adalah implementasi program kegiatan memperkenalkan situs-situs sejarah dan budaya Kota Makassar melalui program BMPH yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pengenalan pendidikan program BMPH kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Edukasi mengenai situs Benteng Rotterdam, Gereja Katedral, Masjid Melayu, Klenteng Kwan Kong, *Societeit de Harmonie*, serta tari-tarian tradisional seperti tari Pakkaena, tari Salonreng, tari Pepe' Pepekka ri Makka, atraksi Pa'Raga dan kesenian tradisional lainnya, melalui pembelajaran yang interaktif atas situs-situs sejarah dan budaya di Kota Makassar, Melakukan inventarisasi pada nilai-nilai pada situs-situs sejarah dan budaya di Kota Makassar. Mengidentifikasi nilai-nilai historis pada budaya situs cagar budaya yang ada di Kota Makassar seperti Benteng Rotterdam, Gereja Katedral, Masjid Melayu, Klenteng Kwan Kong, serta *Societeit de Harmonie*. Mendiskusikan bersama, dosen, siswa, narasumber terhadap hasil identifikasi peserta didik mengenai data historis budaya situs cagar budaya di Kota Makassar. Menelaah nilai penting sejarah, nilai penting ilmu pengetahuan, nilai penting arsitektural, nilai penting kebudayaan dan keberagaman dan manfaatnya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

3). Evaluasi dan Monitoring; Setelah proses implementasi kegiatan dilaksanakan berdasarkan indikator *chek list* berdasarkan kriteria yang telah di susun serta berdasarkan indikator ketercapaian program BMPH, berikut adalah kegiatan evaluasi yang dilaksanakan yaitu memberi bentuk tes

dalam bentuk soal pre test dan post tes dalam kegiatan penilaian yang dilaksanakan, bahwa siswa memiliki peningkatan pengetahuan, sikap dan karakter yang baik setelah selesai mengikuti kegiatan program BMPH. 4) Refleksi; Refleksi ini dilaksanakan dengan dasar untuk meninjau kembali terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan peninjauan kembali terhadap kelemahan-kelemahan atau dampak positif terhadap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan rekomendasi kepada sekolah, Dinas Pendidikan terkait keberlanjutan program BMPH.

Kegiatan pelaksanaan Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang menghasilkan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan situs sejarah dan budaya serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya melalui kegiatan program pembelajaran BMPH yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ahmad Fawzan, bahwa menguraikan pendapatnya melalui pembelajaran program BMPH secara daring banyak kebaruan mengenai asal usul, sejarah dan budaya serta nilai-nilai penting situs-situs cagar budaya Kota Makassar, yang mereka dapatkan melalui pembelajaran secara daring. Pernyataan ini di dukung oleh guru bidang studi sejarah, Rahmat Hidayat memaparkan pada materi kelas 1 menjelaskan bahwa melalui pembelajaran *historis culture* dalam bentuk penjelasan, foto, dan video yang ditampilkan secara daring, siswa lebih mengalami peningkatan pada pengetahuan. Pada pembelajaran BMPH meskipun melalui daring, siswa memiliki pengetahuan yang baru mengenai nilai-nilai sejarah dan budaya terhadap situs-situs cagar budaya yang ada di Kota Makassar.

Kegiatan pembelajaran BMPH ini menjelaskan bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan cara menggunakan pembiasaan penggunaan nilai-nilai positif yang syarat dengan nilai-nilai moral yang di akses dari sejarah dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya dan Kota Makassar pada khususnya. Berdasarkan uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa pentingnya memanfaatkan konten budaya berbasis *culture* historis sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran sejarah. Pada nilai-nilai historis dan budaya dalam program pembelajaran yang diterapkan melalui program BMPH membiasakan peserta didik untuk mencintai daerahnya, menggunakan budaya daerah yang merupakan kebanggaan sebagai pewaris budaya pada generasi berikutnya. Dengan demikian pembelajaran berbasis latar belakang historis dan budaya bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes mampu meningkatkan pengetahuan, dan sikap siswa dan mempraktekan menjaga warisan budaya leluhur melalui pewarisan pendidikan.

Faktor Pendukung; Kegiatan penelitian ini terlaksana dengan baik atas kondisi dan dukungan: Pihak Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang mendukung penuh kegiatan BMPH untuk siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Belajar Melalui Pengalaman Historis secara daring, Data-data mengenai situs-situs sejarah dan budaya yang ada di Kota Makassar yang mudah didapatkan, kemudian dapat disosialisasikan kepada siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar,

Faktor Penghambat; Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas diluar mengakibatkan kegiatan Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) hanya dilakukan secara daring. Sebab alangkah lebih baiknya apabila siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat mengunjungi dan mengobservasi secara langsung situs-situs cagar budaya yang ada di Kota Makassar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui program BMPH pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berjalan dengan baik. Peserta didik mengikuti program ini memberikan wawasan dalam bidang pengetahuan mengenai pembelajaran daring melalui sejarah budaya, hingga memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan wawasan cinta terhadap budaya daerah (lokal). Sebagai wujud implementasi yakni menjaga situs sejarah, serta nilai-nilai budaya Kota Makassar yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, Berkaitan dengan kajian historis sebuah daerah dan pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya pada masa lampau kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, program BMPH harus dilaksanakan secara rutin dalam bentuk penyuluhan kepada peserta didik

mengenai konten sejarah dan budaya daerah melalui program pelatihan, *workshop* dan *outbound* bagi kegiatan-kegiatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Basundoro, P. (2015). The Two alun-alun of Malang (1930–1960). In F. Colombijn & J. Coté (Eds.), *Cars, Conduits, and Kampongs* (pp. 272–299). Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76ts6.16>
- Hendra, H., Pratama, M. I. L., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Bototonuo berintegrasikan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.251>
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian geografi ekonomi: studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat suku bajo di popayato, gorontalo. *Jambura geo education journal*, 1(1), 16-25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Purnamasari, Iin. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri Kabupaten Temanggung. *Historical Studies Journal*. 21(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i2.1040>
- Sulistyo, Wahyu, J. (2021) Learning Activities from Learning Resources: Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang Pemanfaatan dan Pemaknaan Situs Sejarah Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol 2. No. 1. <http://dx.doi.org/10.17977/um033v2i12019p049>